

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan perioperatif merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keragaman fungsi keperawatan yang berkaitan dengan pengalaman pembedahan pasien. Dimana kata “perioperatif” merupakan gabungan dari tiga fase pengalaman pembedahan yaitu pre operatif, intra operatif, dan post operatif (Maryunani, 2014). Salah satu diagnosa medis yang dapat dilakukan asuhan keperawatan perioperatif yakni apendisitis. Apendisitis merupakan peradangan dari apendiks dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering. Apendiks merupakan suatu tambahan seperti kantung yang terletak pada bagian inferior dari sekum. Apendisitis umumnya disebabkan oleh obstruksi lumen oleh feses yang akhirnya merusak suplai aliran darah dan mengikis mukosa sehingga menyebabkan inflamasi (Mardalena, 2018).

Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks yang berbahaya dan jika tidak ditangani dengan segera akan terjadi infeksi berat yang bisa menyebabkan pecahnya lumen usus (Mardalena, 2018). Salah satu faktor risiko tingginya kejadian apendisitis adalah jenis kelamin, dimana jenis kelamin yang beresiko tinggi mengalami penyakit apendisitis adalah berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 72,2% sedangkan berjenis kelamin perempuan hanya 27,8%. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja dan lebih cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji, sehingga hal ini dapat menyebabkan beberapa komplikasi atau obstruksi pada usus yang bisa menimbulkan masalah pada sistem pencernaan salah satunya yaitu apendisitis (Erianto et al., 2020).

Gejala klinis awal pada penyakit apendisitis biasanya diawali dengan adanya rasa nyeri dan tegangnya otot pada bagian umbilikus yang menjalar ke bagian bawah kanan (Cahyati, 2017). Dan biasanya pasien juga terkadang merasakan nafsu makan menurun, konstipasi, ataupun mual dan muntah

(Mardalena, 2018). Salah satu penatalaksanaan pada pasien dengan apendisitis adalah dilakukan tindakan pembedahan apendiktomi (Rasyid et al., 2019). Apendiktomi adalah pembedahan atau operasi pengangkatan apendiks dimana tindakan apendiktomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Waisani & Khoiriyah, 2020). Tindakan pembedahan banyak menimbulkan dampak biopsikososial dan spiritual, salah satunya kecemasan. Respon pasien yang cemas biasanya ditunjukkan melalui ekspresi seperti marah, bingung, apatis atau mengajukan pertanyaan (Soewito, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kematian akibat apendisitis di dunia mencapai 0,2-0,8% serta meningkat sampai 20% pada penderita yang berumur kurang dari 18 tahun dan lebih dari 70 tahun. Dimana menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 7% penduduk di Negara Barat menderita apendisitis dan terdapat lebih dari 200.000 tindakan apendiktomi dilakukan di Amerika Serikat. Sedangkan angka penderita apendisitis di Asia dan Afrika adalah 4,8% dan 2,6% penduduk dari total populasi (WHO, 2014).

Kejadian apendisitis di Indonesia juga cukup tinggi, terlihat dengan adanya peningkatan jumlah pasien apendisitis dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Depkes RI tahun 2016, kasus apendisitis pada tahun 2016 sebanyak 65.755 orang dan pada tahun 2017 jumlah pasien apendisitis sebanyak 75.601 (Depkes, 2016). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah kasus apendisitis sebanyak 9.846 kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 dan 2010 apendisitis merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia dalam kejadian rawat inap di rumah sakit (Pulungan, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengenai prevalensi jumlah penderita apendisitis di Provinsi Lampung didapatkan juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 yakni sebanyak 1.292 penderita. Dan berdasarkan data RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2018 didapatkan jumlah pasien yang menjalani operasi apendiktomi yaitu sebanyak 36 orang (Maharani et al., 2020). Sedangkan berdasarkan data di

Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2021 didapatkan jumlah pasien dengan apendisitis ada 55 orang. Dan data pada tahun 2022 tercatat pada bulan januari sampai bulan maret 2022 mencapai 31 orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Apendisitis Dengan Tindakan Apendiktomi Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien apendisitis dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan perioperatif pada pasien apendisitis dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pre operatif pada pasien apendisitis dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
- b. Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan intra operatif pada pasien apendisitis dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
- c. Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan post operatif pada pasien apendisitis dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan dibidang keperawatan perioperatif khususnya terkait asuhan keperawatan perioperatif pada pasien apendisitis dengan tindakan apendiktomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan Ilmu Keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil asuhan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi Pasien Apendisitis dengan Tindakan Apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2022.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil asuhan ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif Pasien Apendisitis dengan Tindakan Apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2022.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Laporan ini berisi tentang asuhan keperawatan perioperatif pada seorang pasien apendisitis dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2022. Pada kasus apendisitis apabila apendisitis tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi infeksi berat yang bisa menyebabkan pecahnya lumen usus. Lokasi asuhan dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo. Asuhan Keperawatan ini dilakukan pada tanggal 04 – 06 April 2022. Subjek pada penulisan asuhan keperawatan adalah pada satu pasien yang mengalami masalah apendisitis, dengan melakukan asuhan keperawatan pre operasi, intra operasi dan post operasi pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi apendiktomi.